

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi memiliki mata pencaharian yang mendominasi yaitu pertanian karet hal itu dikarenakan tumbuhan karet sangat berkembang di daerah ini. Daerah ini ternyata memiliki potensi tambang batu bara sehingga mengundang pihak tambang batu bara masuk ke wilayah ini. Tambang batu bara yang beroperasi di Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo telah menghasilkan produksi batu bara. Hadirnya industri tambang batu bara ke desa Tanjung Belit menyebabkan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani karet awalnya tertarik untuk bekerja di pertambangan batu bara. Sementara itu, pihak atau perusahaan tambang batu bara yang ada di wilayah ini juga menawarkan masyarakat Desa Tanjung Belit untuk bekerja sebagai buruh di pertambangan jika petani karet mau menjual lahannya kepada PT tambang batu bara. Penawaran oleh perusahaan tambang batu bara tersebut terjadi dalam sebuah kontrak perjanjian antara perusahaan tambang batu bara yang ada di Desa Tanjung Belit dengan perwakilan beberapa tokoh masyarakat Desa Tanjung Belit.

Perjanjian kontrak antara perusahaan tambang dengan Desa Tanjung Belit itu dilakukan karena kepentingan perusahaan. Usaha tambang batu bara membutuhkan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja, sehingga pihak perusahaan tambang batu bara menawarkan nominal harga jual lahan pertanian yang begitu

besar yang membuat warga desa terutama petani karet mau menjual lahan pertaniannya kepada perusahaan tambang batu bara. Setelah lahan pertanian beralih menjadi lahan pertambangan batu bara, petani karet kehilangan lahan dan pekerjaannya yang membuat mereka bekerja sebagai buruh tambang batu bara. Sementara itu, perusahaan tambang batu barapun juga akan mengizinkan warga Desa Tanjung Belit untuk bekerja di perusahaan tambang batu bara dengan syarat harus mengikuti prosedur kerja sesuai dengan bidang dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masingnya. Hal itu membuat pekerjaan sebagai petani karet yang dulunya mendominasi menjadi kegiatan pertambangan yang mendominasi di Desa Tanjung Belit.

Penyebab lain yang membuat petani karet beralih menjadi buruh tambang batu bara selain karena lahan karet mengandung batu bara dan menjual lahan tersebut kepada perusahaan tambang batu bara, di antaranya adalah:

1. Faktor ingin mengubah pekerjaan dengan kerja yang lebih mudah karena sudah lama bekerja sebagai petani karet dan masuknya pertambangan batubara merupakan kesempatan untuk bisa mengubah pekerjaan.
2. Faktor Masalah Uang yang Besar

Selain dari karena ingin mengubah pekerjaan, hal lain yang membuat petani karet mau melakukan peralihan menjadi buruh tambang ialah karena masalah uang, karena di saat petani karet menjual lahan pertanian kepada perusahaan tambang batu bara, maka mereka akan mendapatkan uang yang begitu besar dari hasil jual lahan tersebut,

seperti yang telah dijelaskan di atas tadi bahwa 1 Hektar bidang tanah akan dibeli senilai Rp. 300.000.000,00 Rupiah. Maka dengan nilai uang segitu, tidaklah heran jika petani karet mau beralih menjadi buruh tambang karena masalah uang.

3. Faktor Penghasilan

Tidaklah heran jika gaji menjadi salah satu alasan petani karet mau beralih pekerjaan menjadi buruh tambang, meskipun menjadi buruh tambang merupakan pekerjaan yang sangat berat namun bagi mereka jika gajinya sebanding dengan hasil maka tidak masalah jika harus meninggalkan profesi menjadi tani dan beralih ke buruh tambang batu bara

Petani karet memiliki gaji yang tidak menentu setiap minggu maupun setiap bulannya karena jika hujan akan kesulitan mengumpulkan getah, sementara gaji menjadi buruh tambang batu bara adalah gaji yang pasti dan sukar berubah. Besarnya gaji tergantung dengan bidang pekerjaan yang dimiliki buruh tambang, Semakin pekerjaan di bidang pertambangan, maka akan semakin besar gaji yang diperoleh.

4. Faktor Status Sosial.

Bagi buruh tambang atau petani karet sebelumnya yang memiliki kepandaian menyetir, tentunya mereka sangat senang dengan masuknya tambang batu bara. Maksudnya, bekerja di sebuah perusahaan akan berbeda ketika menjadi petani karet, dimana adanya status sosial menurut buruh tambang yang lebih tinggi dibandingkan

jadi petani karet. Seperti ungkapan wawancara dengan informan di atas, bahwa ketika membawa mobil atau mengendarai mobil PT/Perusahaan membawa suatu kebanggaan atau menjadi status yang berbeda.

5. Faktor Kerja di Pertambangan Batu Bara Lebih Menggiurkan & Dapat Meningkatkan Pengalaman Kerja

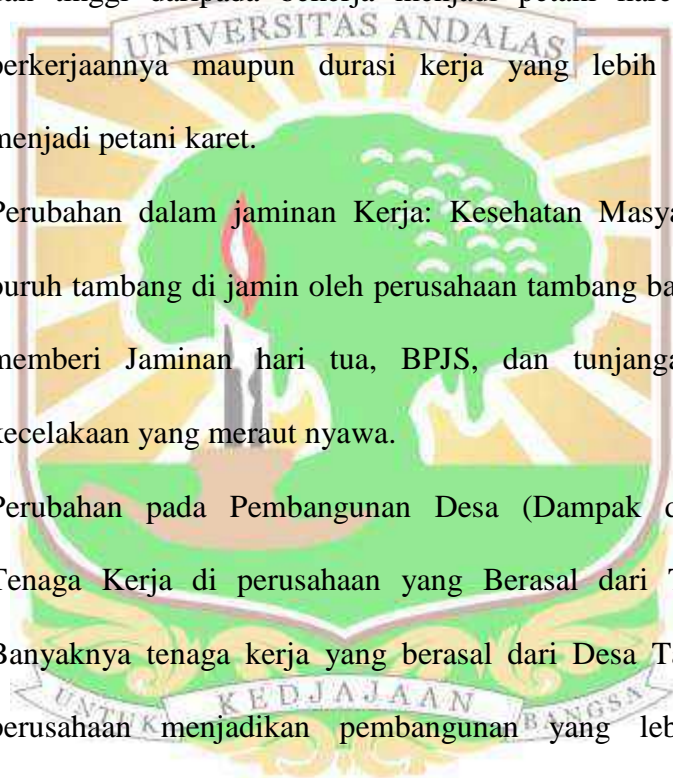
Buruh tambang menganggap bekerja di perusahaan tambang menjadi buruh merupakan sebuah tantangan, serta mempunyai upah yang menjanjikan.

Begitulah gambaran yang menyebabkan terjadinya peralihan dari petani karet menjadi buruh tambang batu bara. Peralihan tersebut tidak hanya membawa perubahan pada matapencarian saja, tetapi juga membawa perubahan di dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang peneliti lakukan menunjukkan adanya perubahan sosial budaya dari petani menjadi buruh tambang batu bara khususnya. Umumnya semenjak adanya kehadiran perusahaan tambang batu bara di wilayah Tanjung Belit dan dampak kepada Desa Tanjung Belit dikarenakan banyaknya tenaga kerja dari desa Tanjung Belit yang bekerja di perusahaan tambang batu bara. Maka perubahan sosial budaya tersebut sebagai berikut:

1. Perubahan Sosial dari petani karet menjadi buruh tambang dan dampaknya kepada Desa Tanjung Belit
 - a. Interaksi Sosial: Interaksi Sosial di Desa Tanjung Belit mulai mengalami penurunan dengan sibuknya masyarakat bekerja di sektor

pertambangan, kemudian juga terjadi perubahan interaksi yang semula hanya sesama warga Desa menjadi heterogen dengan banyaknya pendatang/perkerja tambang yang berasal dari luar daerah/Desa.

- b. Perubahan Dunia Kerja: Salah satu perubahan dalam dunia kerja adalah Resiko bekerja menjadi buruh tambang batu bara lebih berat dan tinggi daripada bekerja menjadi petani karet. Baik karena pekerjaannya maupun durasi kerja yang lebih lama daripada menjadi petani karet.
- c. Perubahan dalam jaminan Kerja: Kesehatan Masyarakat terutama buruh tambang di jamin oleh perusahaan tambang batu bara, dengan memberi Jaminan hari tua, BPJS, dan tunjangan jika terjadi kecelakaan yang meraut nyawa.
- d. Perubahan pada Pembangunan Desa (Dampak dari banyaknya Tenaga Kerja di perusahaan yang Berasal dari Tanjung Belit): Banyaknya tenaga kerja yang berasal dari Desa Tanjung Belit di perusahaan menjadikan pembangunan yang lebih maju dari sebelumnya karena adanya aktivitas pertambangan di wilayah Desa Tanjung Belit.
- e. Pemberian Bantuan Sosial dari Perusahaan karena banyaknya Tenaga Kerja yang berasal dari Tanjung Belit: Banyaknya warga Desa yang menjadi tenaga kerja di perusahaan tambang batu bara membuat pihak perusahaan memberikan bantuan untuk warga Desa



Tanjung Belit dengan nominal uang sebesar Rp. 200.000/KK setiap bulannya.

- f. Kelas Sosial: Hal tersebut terlihat dari ekonomi atau pendapatan mereka yang semakin meningkat sehingga meningkatkan kelas sosial mereka didalam masyarakat.
2. Perubahan Budaya dari petani karet menjadi buruh tambang batu bara dan dampaknya kepada Desa Tanjung Belit
 - a. Adat Istiadat: Adat Istiadat menjadi lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman, lalu menghilangkan tradisi dalam pertanian.
 - b. Menurunnya nilai kebersamaan & Kebiasaan didalam masyarakat: Gotong royong mulai memudar karena masyarakat banyak yang bekerja di perusahaan tambang sehingga tidak memiliki waktu banyak didalam membantu.
 - c. Perubahan gaya hidup & Perilaku Konsumtif: Pendapatan atau penghasilan yang meningkat karena masuknya sektor industri pertambangan, dimana tingkat gaji atau penghasilan lebih tinggi daripada bekerja menjadi petani karet. Akibat dari meningkatnya standar atau kualitas kehidupan akan menimbulkan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif.
 - d. Perubahan kebiasaan petani menjadi buruh tambang: Perubahan kebiasaan bekerja di lahan sendiri menjadi bekerja di lahan milik perusahaan.

Selain dinamika perubahan sosial budaya yang peneliti sebutkan di atas, tambang batu bara juga berdampak kepada lingkungan ekologi, seperti merusak ekosistem. Berbagai upaya yang dilakukan perusahaan agar dapat meminimalisir dampak tersebut seperti riset lingkungan sebelum pelaksanaan program, monitoring, mengolah limbah, dan melanjutkan kegiatan reklamasi. Selain itu, pertambangan juga berdampak kepada kehidupan sosial budaya, seperti timbulnya budaya konsumerisme, akan tetapi secara ekonomi dapat dikatakan telah menguntungkan bagi buruh tambang batu bara dan bagi Desa Tanjung Belit secara umumnya.

B. Saran

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan berdasarkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam mengenai Dinamika Perubahan Sosial Budaya Petani Karet Menjadi Buruh Tambang Batu bara. Penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif tipe deskriptif di Tanjung Belit. Hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan sehingga memperoleh data ini, maka dari itu izinkanlah peneliti memberikan saran dan masukan, meskipun peneliti sadar bahwa penelitian ini mempunyai banyak kekurangan.

Adapun saran serta masukan yang ingin peneliti sampaikan bertujuan agar dapat membangun. Kemudian penulis juga berharap untuk dimaklumi kekurangan penulis dalam menyampaikan hasil yang telah diteliti.

1. Bagi Pemerintah agar lebih memperhatikan dan memberi kesejahteraan dan kehidupan yang layak bagi Masyarakat Desa

Tanjung Belit karena Daerah Tanjung Belit adalah salah satu daerah aset negara dengan kekayaan alam yang melimpah, jadi jangan sampai masyarakat Desa ini tidak memiliki kehidupan yang sebagaimana mestinya.

2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara perusahaan tambang batu bara di Desa Tanjung Belit dengan warga desa sampai saat ini berjalan harmonis dan memiliki hubungan yang baik. Peneliti berharap hubungan baik ini akan berlangsung secara terus menerus karena dengan membina hubungan baik inilah bisa saling terciptanya kerjasama. Bagi perusahaan PT tambang yang beroperasi di Desa Tanjung Belit agar tidak merugikan warga Desa Tanjung Belit karena mengingat besarnya lahan warga yang sudah di garap oleh perusahaan PT tambang batu bara di Desa Tanjung Belit. Oleh karena itu, diharapkan agar perusahaan tambang batu bara selalu memberikan bantuan sosial dan mendukung atau mensupport kegiatan yang bermanfaat yang bersifat membangun yang dijalankan oleh masyarakat Desa Tanjung Belit pada umumnya dan pada khususnya kepada pemuda-pemudi Desa Tanjung Belit agar bisa menjadi generasi penerus yang baik.
3. Kepada warga Desa Tanjung Belit yang di pimpinan oleh pemerintah setempat atau tokoh masyarakat agar selalu bisa memanfaatkan dengan baik bantuan-bantuan yang telah di berikan oleh perusahaan

tambang batu bara agar bisa digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan warga dan kemajuan Desa Tanjung Belit.

4. Kepada Masyarakat Desa Tanjung Belit terutama untuk Buruh tambang batu bara atau perkerja tambang agar tetap semangat bekerja dan tetaplah berhati-hati dalam bekerja agar tidak terjadinya resiko kecelakaan dalam bekerja. Manfaatkan kesempatan atau lapangan kerja yang diberikan oleh Perusahaan tambang batu bara sehingga kebutuhan ekonomi keluarga bisa selalu terpenuhi.
5. Untuk masyarakat Desa Tanjung Belit baik keluarga dari yang bekerja di sektor maupun tidak agar bisa mengelola keuangan dengan baik dan tidak terlalu memiliki budaya hidup yang konsumtif walaupun mempunyai penghasilan yang sedikit meningkat dari sebelumnya. Supaya bisa tercapainya kesejahteraan hidup, bisa menabung, agar memiliki persiapan di jangka waktu yang panjang atau kehidupan kedepannya. Roda selalu berputar dan kehidupan terus berjalan dan kita tidak tahu apa yang yang terjadi untuk kedepannya.
6. Terakhir untuk masyarakat Desa Tanjung Belit agar bisa mempertahankan hubungan dan interaksi yang baik dan bisa mempererat nilai kebersamaan yang mulai melonggar. Sehingga selalu terciptanya masyarakat yang damai, aman, dan sentosa.

